



Gaya Belajar Generasi Z Dalam Pendidikan Kristen Di Gereja, Sekolah dan Keluarga: Sebuah Usulan dalam Pendidikan Nasional

Maria Lidya Wenas

Sekolah Tinggi Teologi Simpson Ungaran

Email: lili_wenas@sttsimpson.ac.id

Abstrak

Generasi Z, yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, membawa perubahan signifikan dalam pendekatan pendidikan. Artikel ini mengeksplorasi gaya belajar Generasi Z dalam konteks pendidikan Kristen di gereja, sekolah, dan keluarga. Pendekatan pendidikan yang efektif memerlukan pemahaman mendalam tentang preferensi belajar siswa. Generasi Z dikenal karena keterampilan teknologi tinggi, preferensi untuk pembelajaran visual dan interaktif, serta keinginan untuk keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan yang terintegrasi antara pendidikan Kristen, baik di gereja, sekolah, maupun keluarga, dapat memperkuat nilai-nilai spiritual sambil memenuhi kebutuhan belajar Generasi Z. Usulan dalam pendidikan nasional perlu mempertimbangkan adaptasi kurikulum yang responsif terhadap preferensi belajar ini.

Kata kunci: Gaya Belajar, Generasi Z, Pendidikan Kristen, Pendidikan di Gereja, Pendidikan di Sekolah, Pendidikan Keluarga

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat sangat mempengaruhi dunia pendidikan secara menyeluruh (Darmawan et al., 2022; Harmadi & Jatmiko, 2020). Setiap anggota masyarakat dari generasi yang terdahulu hingga generasi muda sekarang ini turut merasakan dampak dari kemajuan teknologi informasi diberbagai bidang kehidupan (Howe, 2000). Generasi yang lebih tua (generasi baby boomer dan generasi X) harus menghadapi tantangan yang sangat berat dalam proses Pendidikan bagi generasi muda masa kini yang disebut dengan generasi Y dan Z. Pendidikan yang merupakan pembekalan keterampilan serta pengetahuan yang diturunkan dari orang yang lebih tua kepada yang lebih muda, mengalami perubahan yang sangat besar. Pendidikan yang diberikan dalam upaya mengalihkan pengetahuan, kecakapan, serta pengalaman dari generasi terdahulu kepada generasi yang lebih muda agar mampu menyiapkan diri melakukan fungsi hidupnya secara jasmani dan rohani (Sidjabat, 2021).

Di era postmodern ini, pendidikan Kristen di gereja memegang peranan penting dalam membangun dasar iman bagi generasi Z dalam menghadapi tantangan berbagai macam pengajaran yang tidak berlandaskan pada kebenaran firman Tuhan (Darmawan, 2014). Media sosial menjadi sarana yang efektif digunakan dalam pengajaran bagi generasi Z (Pujiono, 2021). Dengan penggunaan media sosial proses pembelajaran antara guru dan siswa tidak dibatasi dengan ruang dan waktu. Namun pendidikan Kristen yang mendasar dimulai dalam keluarga. Penanaman nilai-nilai serta pembentukan karakter seorang anak sejak awal dilakukan dalam

keluarga (Nggebu & Mardiani, 2023). Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi anak untuk belajar dan orang tua berperan dalam memberikan pembekalan kepada anak akan kehidupan (Mary, 2020; Pradnyani, 2023; Saputra, 2022). Pendidikan Kristen bagi generasi z dimulai dari dalam keluarga dikuatkan dalam pembinaan rohani dalam gereja serta proses belajar di sekolah akan memberi benteng bagi generasi z menghadapi berbagai aliran pengajaran di masa postmodern ini.

Pendidikan nasional yang dilaksanakan di Indonesia merupakan pendidikan yang berlandaskan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, namun tanggap pada perkembangan yang terjadi. Nilai-nilai luhur yang terkandung di dalam Pendidikan nasional diantaranya memiliki budi pekerti yang luhur, pekerja keras, bertanggung jawab, disiplin dan tangguh, mandiri dan cerdas, cinta tanah air dan berjiwa kebangsaan. Pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia dalam berbagai aspek, baik sarana Gedung dan fasilitas sekolah serta kualitas tenaga pendidik yang kompeten dan professional. Tetapi hingga saat ini masalah utama dalam bidang Pendidikan di Indonesia yaitu kualitas pendidikan yang masih sangat minim. Indonesia berada ditingkat yang lebih rendah dari Vietnam, berdasarkan survei worldtop20.org. Pemerintah juga berusaha untuk mengembangkan kurikulum nasional dengan memperhatikan kebutuhan tiap individu (Lumban Tobing et al., 2021). Kurikulum yang sedang dikembangkan saat ini yaitu kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Darmawan et al., 2023).

Guna mengatasi masalah mutu pendidikan yang masih rendah, saat ini berbagai Lembaga Pendidikan dari berbagai latar belakang keagamaan dan kepercayaan serta kebudayaan, turut serta mendukung program pemerintah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Indonesia. Pendidikan Kristen juga turut serta dalam mewujudkan tujuan negara Republik Indonesia dalam Pendidikan nasional untuk meningkatkan kualitas pendidikan ke Tingkat yang lebih tinggi.

Hasil pendataan penduduk Indonesia tahun 2020 menunjukkan 27,94% adalah generasi Z, yaitu Angkatan yang lahir antara tahun 1997-2012 (Urba et al., 2024). Melihat data ini usia anak generasi z saat ini sedang menempuh pendidikan di sekolah dasar hingga di perguruan tinggi. Dengan kemajuan teknologi informasi yang sangat pesat, dibutuhkan kemampuan guru/dosen dalam memahami gaya belajar generasi z yang terlahir di era yang sarat dengan penggunaan media sosial yang bervariasi.

Tujuan dari penelitian ini untuk memahami gaya belajar generasi z bagi para pendidik Kristen di sekolah maupun di gereja dan juga orang tua, guna menghindari konflik dalam proses pembelajaran. Perbedaan generasi antara tenaga pendidik dan peserta didik dapat menjadi tantangan yang harus dihadapi. Era revolusi industry 4.0 yang telah mendorong terjadinya banyak perubahan di segala bidang kehidupan manusia (Karlau et al., 2022; Lase, 2022). Munculnya berbagai bentuk teknologi informasi yang membuat tiap orang dapat menemukan bermacam informasi dalam waktu yang singkat hanya di dalam genggamannya. Media-media yang sangat atraktif dan dapat dilihat serta terhubung dengan banyak orang dalam lintas wilayah

yang sangat jauh, menjadi peluang terbukanya berbagai informasi yang dapat diakses oleh siapa saja tanpa ada filter yang kuat untuk menangkal informasi yang tidak baik.

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan memperhatikan fokus pada topik yang menjadi bahan penelitian, memberi ide serta gagasan untuk menjadikan topik gaya belajar Generasi Z dalam pendidikan Kristen di era Revolusi Industri 4.0 yang patut dipahami oleh pendidik-pendidik Kristen dalam kancah Pendidikan Nasional yang mengutamakan pembentukan karakter dengan nilai-nilai luhur yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Gaya Belajar Generasi Z

Generasi Z merupakan generasi yang tidak bisa lepas dari gadget. Mereka terlahir pada masa dimana teknologi informasi berkembang dengan sangat cepat. Penemuan komputer serta internet dan penemuan robot yang dapat menjadi alternatif untuk memudahkan pekerjaan manusia terus meningkat menjadi pembuatan berbagai macam alat dengan memakai sarana internet. Kemudian munculnya kecerdasan buatan (Artificial Intelligent) yang memudahkan siapa saja untuk mendapatkan informasi dengan waktu yang sangat singkat.

Dengan berbagai sarana yang tersimpan dalam satu media yang dapat dibawa kemana saja dan dapat diakses kapan saja, membuat Generasi Z terbentuk menjadi generasi yang menikmati kenyamanan dan dapat tetap terhubung dengan siapa saja di berbagai belahan bumi. Dengan fasilitas internet, Generasi Z dapat membangun komunikasi dengan keluarga, teman dan bahkan bertemu dengan teman baru. Generasi Z dapat memperoleh pengetahuan terkini yang terus berkembang dan dapat berkolaborasi dengan banyak orang dari berbagai negara (Issa & Isaias, 2016).

Dari penelitian yang telah dilakukan, generasi Z merupakan generasi yang lahir telah terhubung dengan internet. Generasi digital, informasi, hiburan, serta komunikasi dilakukan secara digital. Mereka memanfaatkan teknologi untuk memudahkan pekerjaan dan memperoleh informasi. Gaya belajar generasi Z biasanya melibatkan penggunaan teknologi, seperti: 1) Penggunaan Media Sosial. Generasi Z menggunakan media sosial untuk berkomunikasi dengan orang lain, membagikan informasi, dan memperoleh informasi terkini (Waluyo et al., 2022); 2) Penggunaan Aplikasi. Generasi Z menggunakan aplikasi untuk memudahkan pekerjaan, seperti aplikasi pembantu, aplikasi pembelajaran, dan aplikasi komunikasi (Mutiara & Kusumawardhani, 2020; Nasution, 2020); 3) Penggunaan Video. Generasi Z menggunakan video untuk mempelajari materi, memahami konsep, dan memperoleh informasi; 4) Penggunaan Podcast. Generasi Z menggunakan podcast untuk memperoleh informasi terkini dan mempelajari materi; 5) Penggunaan Game. Generasi Z menggunakan game untuk mempelajari strategi, meningkatkan kemampuan, dan memperoleh informasi; 6) Penggunaan Chatbot. Generasi Z menggunakan chatbot untuk memperoleh informasi dan memudahkan pekerjaan; 7) Penggunaan Virtual Reality. Generasi Z menggunakan virtual reality untuk mempelajari materi, memahami konsep, dan memperoleh informasi.

Dengan menggunakan teknologi, generasi Z dapat memperoleh pengetahuan terkini, memudahkan pekerjaan, dan memperoleh informasi dengan waktu yang sangat singkat. Gaya belajar generasi Z memungkinkan mereka untuk tetap terhubung dengan siapa saja di berbagai belahan bumi dan memperoleh pengetahuan yang terus berkembang.

Memahami Kesenjangan Generasi dan Pembelajaran Generasi Z

Para pendidik Kristen di gereja pada masa post modern ini perlu memahami kesenjangan intergenerasi dengan memperhatikan karakteristik dari generasi z yang sebagian besar sedang menempuh pendidikan di sekolah mulai dari anak di akhir sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan atas hingga di perguruan tinggi. Generasi Z yang telah akrab dengan kemajuan teknologi tumbuh menjadi generasi yang berkarakteristik seperti berpikir praktis dan berperilaku instan, menyukai kebebasan, dan ingin mendapatkan pengakuan (Hale, 2021). Hal ini penting untuk dipahami agar pendidikan yang diberikan dalam gereja untuk pembinaan rohani Generasi Z dapat diterima serta membawa Generasi Z digereja mau terbuka untuk mengenal pribadi sang Juruselamat, Tuhan Yesus Kristus. Pemimpin gereja dapat menanamkan dasar-dasar iman kristiani bagi generasi Z, agar tidak mudah terbawa oleh pengajaran-pengajaran sesat, karena media sosial yang ada di genggam Generasi Z memiliki daya tarik yang sangat disukai oleh Generasi Z (Djami Bale & Hattu, 2023; Pujiono, 2021). Pemimpin gereja, guru Sekolah Minggu dan pembina remaja pemuda harus memacu diri untuk mengenali teknologi informasi yang sudah menjadi bagian yang melekat dengan diri Generasi Z.

Bagi tenaga pendidik Kristen di sekolah, baik guru maupun dosen, sangat penting untuk mengembangkan diri dengan menciptakan hubungan dekat dengan peserta didik, mengenal tiap pribadi Generasi Z dengan keunikannya yang berbeda satu dengan yang lain, agar dapat menanamkan nilai-nilai kebenaran bagi Generasi Z. Era post modern telah membuka peluang bagi masuknya paham relativisme, yang bertentangan dengan iman Kristen (Darmawan, 2014). Untuk mengimbangi Generasi Z dalam pendidikan di sekolah, tenaga pendidik dituntut untuk memiliki kepekaan pada gaya belajar Generasi Z yang sudah sangat lekat dengan "*smart phone*". Tenaga pendidik Kristen dari generasi X dan sebelumnya (*babyboomer*), harus mengikuti kemajuan teknologi informasi dalam melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik Generasi Z. Berbagai metode pengajaran yang dapat dikembangkan bagi Generasi Z seperti *blended learning* (Idris, 2018). Penyampaian materi dengan menggunakan teknologi yang sudah akrab di Generasi Z dengan penggunaan aplikasi-aplikasi yang menarik perhatian Generasi Z. Namun penggunaan media teknologi harus diimbangi dengan kompetensi guru/dosen yang mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional (Pardede, 2019).

Optimalisasi Pendidikan dalam Keluarga

Generasi Z mendapatkan pendidikan yang pertama di dalam keluarga. Peletakan dasar dari nilai-nilai kebenaran dalam kehidupan seseorang dimulai dari dalam keluarga (Preskila & Jatmiko, 2020). Orang tua memiliki tanggung jawab bagi pembentukan karakter Generasi Z

dengan memberikan pendidikan yang sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran firman Tuhan. Dengan berkembangnya media sosial yang tersebar luas ke seluruh dunia dan dapat diakses dengan mudah melalui jaringan internet, memungkinkan terbukanya akses bagi bermacam informasi yang tidak mudah untuk disaring kebenaran dan kemanfaatannya (Diana et al., 2023). Hal yang harus dilakukan oleh orang tua mengajarkan berulang-ulang tentang nilai-nilai spiritual dan moralitas kepada anak-anak (Boiliu, 2020; Darmawan, 2019). Dipaparkan hasil survei tahun 2015 terhadap 400 responden usia 10-19 tahun di seluruh Indonesia, 98 % anak dan remaja sudah mengetahui internet dan 79,5 % pengguna internet (Rahmatullah, 2017).

Keluarga memegang peran kunci dalam pendidikan Kristen Generasi Z. Orang tua dapat memperkuat nilai-nilai Kristen dengan memanfaatkan teknologi untuk memfasilitasi pembelajaran keluarga. Melalui aplikasi, situs web, dan sumber daya digital lainnya, orang tua dapat membantu anak-anak mereka memahami dan menginternalisasi ajaran Kristen dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Kristen di Gereja

Gereja memiliki peran penting dalam pendidikan Kristen Generasi Z. Program pendidikan gereja perlu menyesuaikan diri dengan gaya belajar mereka dengan menggunakan media yang menarik dan teknologi yang relevan (Dewantoro & Sinaga, 2023). Kelompok diskusi, pelajaran yang terstruktur namun interaktif, dan penggunaan konten multimedia dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Kristen.

Untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman generasi Z terhadap nilai-nilai Kristen, program pendidikan gereja perlu menyesuaikan diri dengan gaya belajar mereka. Berikut beberapa strategi yang dapat digunakan: 1) Menggunakan media yang menarik dan teknologi yang relevan. Gereja dapat menggunakan media sosial dan teknologi yang relevan untuk menyampaikan pengajaran Kristen. Generasi Z sangat akrab dengan teknologi digital dan membutuhkan pengajaran yang interaktif dan menarik (Zega, 2021); 2) Kelompok diskusi dan pelajaran yang terstruktur namun interaktif. Gereja dapat menggunakan kelompok diskusi dan pelajaran yang terstruktur namun interaktif untuk meningkatkan keterlibatan generasi Z (Darmawan et al., 2024). Generasi Z menyukai metode belajar yang bereksperimen dan melakukan praktik daripada duduk di dalam kelas (Supriadi & Alpasa, 2022); 3) Penggunaan konten multimedia. Gereja dapat menggunakan konten multimedia seperti video yang berisi pengajaran teologi Kristen untuk meningkatkan keterlibatan generasi Z. Generasi Z disebut juga sebagai generasi net generation yang terlahir dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang canggih (Supriadi & Alpasa, 2022). Dengan menggunakan strategi-strategi ini, gereja dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman generasi Z terhadap nilai-nilai Kristen, serta memberikan pendidikan yang tepat dan relevan untuk generasi Z.

Pendidikan Kristen di Sekolah

Di sekolah, pendidikan Kristen bisa diintegrasikan dalam kurikulum dengan cara yang relevan dan menarik bagi Generasi Z. Penggunaan teknologi dalam pengajaran agama dapat

memperkuat pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip iman Kristen (Nainupu & Darmawan, 2021). Sekolah juga dapat mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih kolaboratif dan proyek berbasis, yang sesuai dengan preferensi belajar Generasi Z.

Pendidikan Kristen dapat diintegrasikan dalam kurikulum dengan cara yang relevan dan menarik bagi Generasi Z melalui penggunaan teknologi dan pendekatan pembelajaran yang lebih kolaboratif dan proyek berbasis. Berikut adalah beberapa cara yang dapat dilakukan: 1) Pemanfaatan teknologi informasi. Dalam konteks pendidikan Kristen perlu diciptakan media pembelajaran interaktif seperti video pembelajaran, game edukasi, aplikasi mobile, dan situs web interaktif yang membantu meningkatkan pemahaman tentang prinsip-prinsip iman Kristen (Tabaleku, 2023). Pada konteks pendidikan tinggi, mahasiswa dapat dilibatkan dalam membantu dosen dalam membuat konten pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat mahasiswa, serta memberikan akses ke berbagai sumber daya pendidikan (Tabaleku, 2023); 2) Pendekatan pembelajaran kolaboratif dan berbasis proyek berbasis. Pendidikan Kristen dapat mengintegrasikan nilai-nilai Kristen ke dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti kelas belajar musik atau seni, yang dapat digunakan untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama Kristen (Waruwu & Waruwu, 2023). Peserta didik juga perlu didorong untuk lebih mandiri dan bertanggung jawab dalam pembelajaran dengan memungkinkan mereka untuk lebih memilih dan mengatur waktu mereka sendiri dalam belajar (Suardana, 2022); 3) Implementasi Kurikulum Merdeka. Pendidikan Kristen bagi Generasi Z dapat dilaksanakan dengan mempromosikan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif, memungkinkan guru untuk menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif (Waruwu & Waruwu, 2023). Dalam Merdeka Belajar, peserta didik didorong untuk lebih mandiri dan bertanggung jawab dalam pembelajaran sehingga memungkinkan mereka untuk mengembangkan kemampuan mandiri dan belajar secara mandiri.

Dengan menggunakan teknologi dan pendekatan pembelajaran yang lebih kolaboratif dan berbasis proyek, pendidikan Kristen dapat diintegrasikan dalam kurikulum dengan cara yang relevan dan menarik bagi Generasi Z.

Kesimpulan

Gaya belajar Generasi Z membawa tantangan dan peluang baru dalam pendidikan Kristen. Melalui pendekatan yang inovatif dan terintegrasi di gereja, sekolah, dan keluarga, pendidikan Kristen dapat memenuhi kebutuhan belajar Generasi Z sambil memperkuat nilai-nilai spiritual. Usulan dalam pendidikan nasional perlu memperhitungkan adaptasi kurikulum yang responsif terhadap gaya belajar ini untuk memastikan pendidikan yang efektif bagi Generasi Z dalam konteks Kristen.

Pendidikan nasional perlu mengakui pentingnya memahami gaya belajar Generasi Z dalam merancang kurikulum yang efektif. Integrasi nilai-nilai Kristen dalam pendidikan nasional memerlukan pendekatan yang menyeluruh, melibatkan kerja sama antara gereja, sekolah, dan keluarga. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengembangkan strategi pendidikan yang tepat bagi Generasi Z dalam konteks pendidikan Kristen.

Daftar Rujukan

- Boiliu, F. M. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga Di Era Digital. *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)*, 10(1), 107–119.
- Darmawan, I. P. A. (2014). Pendidikan Kristen di Era Postmodern. *Jurnal Simpson: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 37–46. <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/Js/article/view/3>
- Darmawan, I. P. A. (2019). Pembelajaran Memorisasi Dalam Ulangan 6:6-9. *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*, 3(1), 21–27. <https://doi.org/10.33991/epigraphe.v3i1.50>
- Darmawan, I. P. A., Br Simamora, E. S., & Purnamawati, Y. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Konteks Kurikulum Merdeka. *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology*, 1(1), 31. <https://doi.org/10.46445/nccet.v1i1.697>
- Darmawan, I. P. A., Hidana, R., Hasibuan, A. K. H., Ma'arif, M., Irwanto, Kristanto, T., Kuswiyanti, T. S., Suparmanto, Pulungan, N. A., Surahmat, A., & Sallu, S. (2022). *Pengajaran Berbasis Teknologi Digital*. Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung.
- Darmawan, I. P. A., Tanhidy, J., & Doma, Y. (2024). Youth key persons ' digital discipleship process during the pandemic and post-pandemic era. *HTS Teologiese Studies/Theological Studies*, 80(1), 1–8. <https://doi.org/10.4102/hts.v80i1.9673>
- Dewantoro, T. T., & Sinaga, A. K. H. (2023). Peran Imajinasi Untuk Pendidikan Kristen yang Transformatif. *Didache: Journal of Christian Education*, 4(2), 127–148. <https://doi.org/10.46445/djce.v4i2.655>
- Diana, R., Saptorini, S., Darmawan, I. P. A., Objantoro, E., & Katarina. (2023). Digital Media Usage for Christian Discipleship in Technological Disruption Era. *Proceedings of the International Conference on Theology, Humanities and Christian Education 2022 (ICONTHCE 2022)*, 216–223. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-160-9_24
- Djami Bale, S. U., & Hattu, J. V. D. (2023). Metode Pembelajaran Ramah Remaja di GMIT Jemaat Kalvari Maumere. *Didache: Journal of Christian Education*, 4(2), 166. <https://doi.org/10.46445/djce.v4i2.685>
- Hale, M. (2021). Pendidikan Kristiani Intergenerasi sebagai Upaya Memulihkan Kehidupan Bergereja. *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*, 5(2), 284–294.
- Harmadi, M., & Jatmiko, A. (2020). Pembelajaran Efektif Pendidikan Agama Kristen Generasi Milenial. *PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 16(1), 62–74. <https://doi.org/10.46494/psc.v16i1.72>
- Howe, N. (2000). *Millennials Rising: The Next Great Generation*. Vintage Books.
- Idris, H. (2018). Pembelajaran Model Blended Learning. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 5(1). <https://doi.org/10.30984/jii.v5i1.562>
- Issa, T., & Isaias, P. (2016). Internet factors influencing generations Y and Z in Australia and Portugal: A practical study. *Information Processing & Management*, 52(4), 592–617. <https://doi.org/10.1016/j.ipm.2015.12.006>

- Karlau, S. A., Rukua, I. S., & Ismail, J. K. (2022). Pendidikan Agama Kristen Berpola Pedagogik Transformatif Pada Era Revolusi Industri 4.0 Menurut Matius 11:28-30. *Didache: Journal of Christian Education*, 3(2), 124. <https://doi.org/10.46445/djce.v3i2.542>
- Lase, D. (2022). Keterampilan dan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen di Era Revolusi Industri 4.0. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 15(2), 53–66. <https://doi.org/10.36588/sundermann.v15i2.98>
- Lumban Tobing, L., Lumban Gaol, N. T., Gultom, R., Situmorang, M., & Sitio, R. J. T. (2021). Pengembangan Prodi Manajemen Pendidikan Kristen: Sebuah Studi Kasus. *Didache: Journal of Christian Education*, 2(2), 115. <https://doi.org/10.46445/djce.v2i2.421>
- Mary, E. (2020). Implikasi Ulangan 5:16 Dalam Pendidikan Keluarga. *Didache: Journal of Christian Education*, 1(2), 141. <https://doi.org/10.46445/djce.v1i2.331>
- Mutiara, T., & Kusumawardhani, D. (2020). Hubungan Intensitas Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dengan Keterlibatan Belajar Mahasiswa Generasi Z. *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5(2), 192–201. <https://doi.org/10.17977/um039v5i22020p192>
- Nainupu, A. M. Y., & Darmawan, I. P. A. (2021). Upaya Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Remaja Di Masa Pandemi Covid-19. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 2(2), 172–193. <https://doi.org/10.47530/EDULEAD.V2I2.75>
- Nasution, A. K. P. (2020). Integrasi media sosial dalam pembelajaran generasi Z. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Pendidikan*, 13(1), 80–86. <https://doi.org/10.24036/tip.v13i1.277>
- Nggebu, S., & Mardiani, R. (2023). Aktualisasi Karakter Kristus Menurut Philip Yancey Bagi Pendidikan Iman Kristen. *Didache: Journal of Christian Education*, 4(2), 190. <https://doi.org/10.46445/djce.v4i2.675>
- Pardede, P. (2019). Menjadi Guru “Zaman Now” dan Cara Pembelajaran Siswa Memasuki Era Industri 4. 0 1. *English Education Department (Pendidikan Bahasa Inggris) UKI, July*, 0–19.
- Pradnyani, N. G. P. A. (2023). Gerakan Ramah Anak dalam Pendidikan Agama Kristen Di tengah Budaya Suku Bali yang Patriarki. *Didache: Journal of Christian Education*, 4(1), 22–46. <https://doi.org/10.46445/djce.v4i1.671>
- Preskila, E., & Jatmiko, B. (2020). Keluarga Harmonis berdasarkan Kolose 3:18-21 dan Pengaruhnya terhadap Etika Pergaulan Anak. *Didache: Journal of Christian Education*, 1(2), 153–168. <https://doi.org/10.46445/djce.v1i2.345>
- Pujiono, A. (2021). Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi Z. *Didache: Journal of Christian Education*, 2(1), 1–19. <https://doi.org/10.46445/djce.v2i1.396>
- Rahmatullah, A. S. (2017). Pendidikan Keluarga Seimbang yang Melekat Sebagai Basis yang Mencerahkan Anak di Era Digital. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 15(2), 211–224.
- Saputra, T. (2022). Signifikansi Teori Horace Bushnell Bagi Pendidikan Keluarga Kristiani Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen Dan Musik Gereja*, 6(1), 55–72.

- Sidjabat, B. S. (2021). *Strategi Pendidikan Kristen*. PBMR ANDI.
- Suardana, I. M. (2022). Peran Orang Tua dan Sekolah dalam Maksimalisasi Pembelajaran Mandiri di Masa Pandemi Covid-19. *Didache: Journal of Christian Education*, 3(1), 89. <https://doi.org/10.46445/djce.v3i1.498>
- Supriadi, M. N., & Alpasa, Y. D. (2022). Pentingnya Pengajaran Yang Benar Bagi Generasi Z: Sebuah Kajian Integrasi Teologi & Media Sosial. *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi*, 5(1), 41–55. <https://doi.org/10.47457/phr.v5i1.240>
- Tabaleku, R. E. (2023). Mengoptimalkan Penggunaan Teknologi Untuk Meningkatkan Efektivitas Pendidikan Agama Kristen Di STAK Anak Bangsa Surabaya. *Inculco Journal of Christian Education*, 3(2), 146–166. <https://doi.org/10.59404/ijce.v3i2.145>
- Urba, M., Ramadhani, A., Afriani, A. P., & Suryanda, A. (2024). Generasi Z: Apa Gaya Belajar yang Ideal di Era Serba Digital? *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 50–56.
- Waluyo, W., Nurohman, Y. A., & Qurniawati, R. S. (2022). Buy now, pay later: pembelian impulsif generasi muda melalui paylater. *Among Makarti*, 15(3). <https://doi.org/10.52353/ama.v15i3.338>
- Waruwu, E. W., & Waruwu, E. (2023). Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik Di Era Kurikulum Merdeka. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 1(2), 98–112. <https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v1i2.120>
- Zega, Y. K. (2021). Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga : Upaya Membangun Spiritualitas Remaja Generasi Z. *JURNAL LUXNOS*, 7(1), 105–116. <https://doi.org/10.47304/jl.v7i1.145>